

## Implementasi Kantin Kejujuran sebagai Garda Pendidikan Antikorupsi untuk Pembentukan Karakter Jujur Warga Negara Muda

Alfurkan

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Pos-el: [alfurqon9000@gmail.com](mailto:alfurqon9000@gmail.com)

### Abstrak

Problematika moral bangsa dalam beberapa tahun terakhir menjadi isu yang sering diperbincangkan di berbagai kalangan, mulai dari tingkat pelajar hingga tatanan masyarakat umum. Masalah yang sering diperbincangkan dan menjadi kebiasaan yang dilakukan di kalangan pelajar terutama di tingkat SD, SMP, dan SMA bahkan sampai perguruan tinggi antara lain meningkatnya kebiasaan mencontek, bolos sekolah, membohongi guru dan orang tua, kekerasan antarpelajar, mencuri, korupsi, kolusi, dan nepotisme. Permasalahan tersebut dapat di atasi dengan menerapkan strategi pembelajaran baik secara formal maupun nonformal pada peserta didik agar dapat menanggulangi kebiasaan buruk yang marak terjadi di kalangan pelajar. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah menerapkan pendidikan antikorupsi sebagai salah satu pembelajaran nonformal melalui kantin kejujuran. Upaya ini terlihat sangat sederhana namun mempunyai dampak positif dalam menanamkan karakter kejujuran, tanggung jawab, rasa percaya diri (*self confidence*) pada warga negara muda. Lebih dari itu, kantin kejujuran dan pendidikan antikorupsi juga dijadikan sebagai wadah bagi kader calon pemimpin bangsa yang berwatak antikorupsi. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai kejujuran melalui implementasi kantin kejujuran. Metode penulisan yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan didukung oleh hasil penelitian yang relevan. Penanaman karakter jujur yang dikembangkan melalui pendidikan antikorupsi dan kantin kejujuran diharapkan dapat membentuk karakter warga negara muda yang mampu membendung nilai-nilai negatif dalam kehidupan bermasyarakat.

**Kata kunci:** *Kantin Kejujuran, Pendidikan Antikorupsi, Karakter Jujur*

### Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir ini problematika moral bangsa menjadi trending topik di berbagai kalangan mulai dari tingkat pelajar hingga tatanan masyarakat umum. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya kebiasaan mencontek, membolos sekolah, membohongi guru dan orang tua, kekerasan antarpelajar, mencuri, berjudi, merokok, korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Masalah seperti ini sudah menjadi kebiasaan di kalangan pelajar terutama di tingkat SD, SMP, dan SMA bahkan sampai perguruan tinggi. Asmani (2012:7) dalam salah satu penelitiannya mengemukakan bahwa globalisasi menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan manusia, baik itu perbuatan yang dapat membahayakan manusia dan berbagai macam bentuk sesuai yang dibutuhkan manusia maupun sesuatu yang baik dapat menyelamatkan manusia dari dunia dan akhirat. Banyak manusia yang terlena dengan menuruti seluruh keinginannya apalagi yang memiliki rezeki melimpah dan lingkungan kondusif. Moralitas berkurang. Sesuatu yang dahulu dianggap tabu, sekarang menjadi biasa-biasa saja. Pembunuhan, seks bebas, perkelahian antarwarga, mabuk-mabukan, cara berpakaian, berinteraksi dengan lawan jenis, menikmati hiburan malam, kekerasan antarpelajar, korupsi, dan mengkonsumsi narkoba menjadi tren dunia modern yang sulit ditanggulangi. Akhirnya karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang

ombak, terjerumus dalam tren budaya yang negatif, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa globalisasi mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa untuk merubah kehidupan seseorang, tidak bisa dipungkiri dengan kemajuan globalisasi dapat membawa dampak positif dan negatif kepada generasi. Kemajuan globalisasi dapat membawa perubahan kepada semua orang karena dapat belajar dan menambah wawasan warga negara muda. Globalisasi membawa dampak yang baik buat generasi, generasi muda banyak belajar dari internet tentang sesuatu yang baik dan banyak juga yang terjerumus dalam kehidupan ini akibat pengaruh kemajuan globalisasi dan mengorbankan masa depannya untuk kepentingan sesaat seperti menonton film porno, berjudi online, moralitas generasi dan bangsa saat ini sudah mulai terkikis dari kalangan warga negara muda hingga pemimpin negara.

Berkenaan dengan hal tersebut, tidak salah jika muncul anggapan bahwa kemajuan suatu negara bukan hanya berasal dari aspek sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah atau negara yang dipimpin oleh elit politik atau pemimpin negara yang cerdas saja, melainkan kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh kualitas moral yang baik dari bangsa

itu sendiri yang menjadi garda kesejahteraan dan kemajuan suatu negara. Moral bangsa memang berpengaruh dan menjadi salah satu penentu dan penyokong utama kesejahteraan negara. Oleh karena itu, dengan adanya kemajuan jaman yang sangat luar biasa cepat ini tentu warga negara muda perlu membentengi diri ini dengan hal-hal yang baik, menanamkan nilai-nilai karakter dengan harapan warga negara muda tidak terpengaruh dengan hal-hal yang baru atau kesenangan sesaat.

### Metode

Penulisan ini menggunakan metode *library research*. Jenis metode ini merupakan jenis metode kualitatif. Penelitian pustaka ini menggunakan literatur perpustakaan tanpa harus melakukan penelitian lapangan. Melalui metode ini nantinya studi pendahuluan akan terjawab sekaligus akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam berkenaan dengan gejala-gejala baru yang muncul dan berkembang di tengah masyarakat (Zed, 2004:14).

Metode dalam pengumpulan data penelitian kepustakaan dengan cara mencatat, membaca, dan mengelola dari berbagai macam bahan penelitian dan membaca berbagai referensi kepustakaan yang memiliki korelasi dengan judul penulisan ini. Hal demikian, teknik pengumpulan datanya didasarkan pada studi kepustakaan.

Beberapa jenis literatur yang digunakan terdiri atas buku dan jurnal baik nasional maupun internasional mengenai kantin kejujuran, pendidikan antikorupsi, dan karakter jujur. Sedangkan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan *library research*, yaitu mengidentifikasi berbagai referensi yang terkait dengan judul tulisan ini. Data atau informasi tersebut, didapatkan dari literatur yang dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya disusun berdasarkan hasil studi, sehingga terkait satu sama lain dan sesuai dengan tema yang dibahas.

### Kantin Kejujuran

Pelaksanaan kantin kejujuran sangat sederhana dan simpel. Kantin kejujuran menyediakan barang dagangan yang isinya ada makanan dan minuman berbagai macam bentuk, yang di supply di sekitar kantin kejujuran, lengkap dengan label harga dan disediakan kotak uang yang berguna untuk menampung pembayaran dari pembeli. Bila ada kembalian, pembeli mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari kotak. Yang membedakan kantin kejujuran dengan kantin biasa adalah kalau kanti biasa dijaga dan diarahkan oleh penjuan dan dalam transaksinya dibantu oleh penjual sedangkan kantin kejujuran tidak dijaga dan dalam transaksinya diberikan kesempatan kepada pembeli yang ada di kantin kejujuran.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa kantin kejujuran merupakan salah satu program KPK yang bagus untuk diadakan di setiap tempat baik itu diadakan di lingkungan sekolah, instansi-instansi terkait, lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga. Kantin kejujuran terlihat sangat sederhana dan mudah untuk dilaksanakan di setiap tempat, namun dalam pelaksanaannya di lapangan banyak pihak yang mengalami hambatan dan kesulitan karena beberapa alasan, antara lain pengelola mengalami kerugian karena banyak warga negara muda yang tidak jujur, mengambil makanan tanpa bayar dalam membeli atau mengambil makanan yang ada dalam kantin tersebut. Dengan adanya masalah seperti ini bukan dijadikan alasan untuk menyerah dan putus asa dalam mengajarkan kebaikan kepada warga negara muda dan masyarakat. Tapi dengan adanya masalah seperti ini kita yang berintelektual lebih ikut bertanggung jawab untuk memberikan kepehaman, mengingatkan dan kesadaran kepada masyarakat yang belum paham dan kita menaru harapan dan motivasi untuk bekerja lebih keras dan bersama-sama untuk membangun generasi emas yang baik dan membanggakan semua orang.

Kantin kejujuran mempunyai efek yang bagus dalam melatih kejujuran, mental, tanggung jawab, percaya diri dan kepercayaan warga negara muda. Sehingga tujuan kita mewujudkan hidup damai, tentram, aman, sejahtera dan maju akan segera terwujud.

### Pendidikan Antikorupsi

Kasus korupsi dapat merugikan banyak orang, bukan hanya masyarakat namun negara pun mengalami kerugian, tentu dengan adanya korupsi membuat negara Afrika kemiskinan dan pendorong kritis. Dengan adanya korupsi yang terus berlanjut negara Afrika harus berpikir jauh kedepan untuk memberantas korupsi dan salah satu solusi yang dilakukan negara Afrika dalam memberantas korupsi adalah pembentukan lembaga antikorupsi (Simelane, 2012:421-435). Uni Afrika dan Bank Pembangunan Afrika mengalami kerugian yang begitu banyak atas keserakahan orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan tidak heran jika banyak pihak yang menyatakan pemberantasan korupsi Afrika telah terjadi bisnis serius. Salah satu cara yang dilakukan oleh negara Afrika adalah melalui pendidikan antikorupsi (Maria, 2008:317-341).

Kasus korupsi di Cina terus meningkat dan banyak pihak yang mengalami kerugian. Salah satu cara pemerintahan Cina memberantas korupsi adalah kampanye pendidikan antikorupsi, dan reformasi politik lebih lanjut terhadap demokrasi yang menjadi tujuan dan arahnya lebih lanjut (He, 2000:243-270). Cara yang berbeda juga dilakukan oleh negara-negara berkembang. Strategi pemberantasan korupsi negara-negara berkembang bahwa. *Pertama*, reformasi pasar. *Kedua*, reformasi birokrasi. *Ketiga*, transparansi. *Ke-*

*empat*, akuntabilitas (Desta, 2006:421-449). Masalah yang sama juga dialami negara Afghanistan. Adapun strategi negara Afganista dalam memberantas korupsi adalah reformasi birokrasi, melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakatnya terkait pentingnya penting antikorupsi (Singh, 2016:44-72). Pendapat yang berbeda juga disampaikan oleh Manion (2004:81-97) pemerintah Hong Kong bisa dikatakan sebagai pemerintahan yang terbersih dari perilaku mencuri atau korupsi yang dapat membahayakan banyak orang. Adapun strateginya sebagai berikut. *Pertama*, pemerintah berkomitmen untuk menciptakan pendidikan antikorupsi yang independen. *Kedua*, menegakkan hukum setegak-tegaknya, berlaku adil kepada siapapun. *Ketiga*, memberikan pemahaman pendidikan antikorupsi melalui pendidikan yang inovatif.

Pendidikan antikorupsi perlu dilakukan dalam upaya pemberantasan korupsi dan memberikan kesadaran kepada generasi muda. Pemberantasan korupsi harus dilaksanakan dengan konsisten, bukan hanya menangkap dan mengadili pelaku korupsi, namun lebih kepada memberikan pemahaman dan kesadaran yang dilakukan melalui sosialisasi, kampanye anti-korupsi Internasional dan lintas negara (ITACC) dengan harapan adanya pendidikan antikorupsi warga negara mudah sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Gephart, 2016:49-77). Sosialisasi terhadap pentingnya pendidikan antikorupsi itu terus dilakukan baik itu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun di instansi-instansi terkait dengan tujuan agar tidak terjadi korupsi di masa yang akan datang (Moran, 2002:75). Tidak bisa dipungkiri bahwa kasus korupsi terus meningkat, melibatkan berbagai pihak salah satunya petugas kepolisian dalam mengurus kasus kriminal ini. Tindakan pencegahan melalui pendidikan antikorupsi harus beroperasi secara profesional dan keseluruhan (Cole, 2015:53-80). Gerakan antikorupsi global harus dilakukan, sejumlah faktor yang perlu di telusuri baik politik, ekonomi, maupun sosial. Nigeria, cara untuk melawan praktik korupsi yaitu melalui budaya (Bamidele, et al., 2016:103-129).

Pendapat tersebut menegaskan bahwa penanaman pendidikan antikorupsi penting dilaksanakan karena dengan cara seperti inilah dapat menyelamatkan generasi dari praktek-praktek yang tidak baik, yang dapat membahayakan, dapat merugikan banyak pihak pihak dan dapat merugikan negara. Dengan adanya pendidikan antikorupsi diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada generasi muda agar terhindar dari tindakan-tindakan KKN yang dapat melanggar hukum. Akan tetapi pemberantasan korupsi di Indonesia tidak mudah seperti yang dibayangkan karena praktek korupsi sudah terstruktur dengan rapi dan merambah sampai ketinggian desa, kecamatan, daerah, provinsi dan lingkungan pemerintahan pusat, namun

masalah seperti ini bukan alasan membuat orang pesimis untuk memberantas korupsi akan tetapi di sinilah kita bekerja sama untuk membarikan kesadaran kepada generasi muda pentingnya memberantas korupsi.

## **Prinsip-Prinsip Pendidikan Antikorupsi**

### **1. Akuntabilitas**

Kepala desa dapat mengadakan kegiatan dalam masyarakat dengan harapan kegiatan tersebut dapat dijalankan secara bersama-sama dan saling mendukung anatara satu dengan yang lainnya. Tujuan kegiatan tersebut menjalin silaturahmi dan mempersatukan masyarakat dengan kepala desa.

### **2. Transparansi**

Kepada desa dalam mengadakan kegiatan harus terbuka dan transparan kepada masyarakat dengan harapan supaya kita saling mencurigai antara satu dengan yang lainnya (Bertot, et al (2010:264-271)). Dengan kemajuan teknologi yang begitu cepat tentu masyarakat membutuhkan informasi yang bisa diakses dengan cepat baik itu tentang kegiatan, maupun laporan pertanggungjawaban.

### **3. Kewajaran**

Kepada desa dalam mengadakan kegiatan tentu membutuhkan uang dan fasilitas yang mendukung. Oleh karena itu, kepada desa dalam mengajukan proposal harus sesuai dengan ketuuhunan.

### **4. Kebijakan**

Kepala desa dalam mengadakan kegiatan atau pun membuat kebijakan yang baru tentu kepada desa harus mempertimbangkan aturan yang sebelumnya karena jangan sampai aturan yang baru di buat itu bertentangan dengan aturan yang sebelumnya. Dalam membuat aturan yang baru kepala desa harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat, inovatif, akuntabilitas dan transparan dengan harapan aturan yang baru tersebut dapat dijalankan dan ditaati secara bersama-sama (Webb, 2013:363-393).

### **5. Kontrol kebijakan**

Kepala desa diharapkan dapat mengontrol dan mengawasi kegiatan yang dilaksanakan masyarakat. Baik itu melalui tahap pelaksanaan, maupun laporan pertanggungjawaban, dan seandainya kepala desa melihat laporan yang tidak sesuai dengan pelaksanaannya makan kepada desa tersebut diwajibkan untuk melaporkan kepada pihak yang berwajib, supaya orang yang melakukan kecurangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan perbuatannya.

## **Karakter Jujur**

Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata jujur yang mendapat imbuhan

ke-an, yang artinya lurus hati, tidak berbohong kepada siapapun, tidak curang, tulus atau ikhlas untuk memberi dan menerima segala hal (Badri, 2008:76). Kejujuran adalah berani menyampaikan apa adanya kepada orang lain sesuai fakta yang terjadi dan ketika ditanya tidak berbohong, tidak menipu orang lain (Zuriah, 2007:83). Pendapat di atas diperkuat oleh Samani & Hariyanto (2013:124) dalam satu penelitian mengemukakan bahwa kejujuran adalah menyampaikan sesuatu dengan apa adanya walaupun itu dapat membayarkan diri sendiri, tidak bisa dipungkiri di negara ini banyak orang yang hidup dengan kepentingan dan cara-cara yang tidak baik dalam melakukan sesuatu dan kadang orang jujur dasingkan atau dikucilkan dan banyak pihak memusuhinya karena di jaman yang moderen ini banyak orang yang penuh dengan rencana busuk atau tidak baik terutama dalam lingkungan pemerintahan. Jadi di negara Indonesia kita membutuhkan orang-orang jujur terutama dalam lingkungan pemerintahan. Tentu kita selaku masyarakat membutuhkan dan mengharapkan pemimpin yang jujur, bijaksana, tanggung jawab dan menegakkan keadilan dan menjatuhkan hukuman bagi yang melakukan kesalahan sesuai dengan perilakunya, ikhlas dalam berbagai hal termasuk memberi ketulusan kepada orang lain, lurus hati, tidak menipu yang menyebabkan orang lain rugi, mencuri dan tidak mencelakakan orang lain.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa kejujuran salah satu sifat yang melekat dalam diri seseorang baik itu jujur dalam melakukan sesuatu, jujur dalam tindakan yang dilakukan dengan beretika baik kepada siapapun, jujur dalam berkata dengan orang banyak, jujur dalam berniat, jujur dalam menyatakan pesan, dan jujur dalam menyampaikan informasi kepada orang lain sesuai dengan fakta dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Tidak bisa di pungkiri bahwa sifat jujur merupakan hal penting yang dimiliki seseorang supaya dicintai banyak orang karena dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat seseorang membutuhkan orang yang jujur.

### **Urgensi Sifat Jujur dan Kedudukannya dalam Masyarakat**

Dengan adanya berbagai masalah yang terjadi di negara ini, tentu membuat semua orang merasa pesimis dan putus asa dalam membangun warga negara muda yang baik, tapi di sinilah pentingnya penanaman nilai kejujuran. Penanaman nilai kejujuran mendesak untuk dilakukan karena ini salah satu cara untuk menyelamatkan generasi masa depan bangsa dari pencurian, dan penipuan (Lickona, 2013:65). Penanaman nilai kejujuran membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak dan perlu dilakukan di lingkungan anak-anak dan masyarakat dengan harapan melatih dan memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya kejujuran dan kepercayaan (Xu, et al., 2013:257-265).

Pendapat tersebut menegaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara kejujuran sangat diperlukan karena kejujuran sifat terpuji yang dapat mengantarkan seseorang untuk menjadi sukses dan dapat meningkatkan kebaikan, kejujuran dapat memperlancar rezeki, mudah mendapatkan kepercayaan, dicintai dan dihormati banyak orang, mudah mendapatkan pekerjaan dan dapat meningkatkan martabatnya. Contoh dalam pemilihan umum, masyarakat dalam memilih pemimpin yang baik seperti Ketua RT/RW, Bupati, Gubernur dan Presiden, faktor yang dilihat dari calon pemimpin yaitu jujur, amanah dan adil, jadi kejujuran penting yang dimiliki seseorang karena dapat mengantarkan seseorang untuk menjadi pemimpin atau orang yang dapat dipercaya untuk memerintah dengan prinsip kejujuran dalam segala hal untuk bertindak. Orang yang jujur bukan hanya dicintai banyak orang akan tetapi banyak manfaatnya salah satunya dapat memperlancar rezeki, dipermudah segala urusannya dan dapat menyelamatkan orang dari kehidupan yang sulit baik itu di dunia maupun di akhirat. Jadi seandainya kita menginginkan hidup sejahtera, aman dan dicintai banyak orang maka jujur dalam hidupnya.

### **Bentuk-bentuk Kejujuran**

#### **1. Jujur dalam niat dan kemauan**

Kejujuran dalam hidup ini sangat penting terutama kita sebagai mahasiswa calon pemimpin bangsa. Praktek ketidakjujuran sering terjadi di mana-mana. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sekolah baik tingkat SD, SMP maupun SMA yang tidak berani mengadakan kantin kejujuran dengan alasan banyak siswa yang mengambil makanan tanpa dibayar sehingga kantin kejujuran tersebut mengalami kerugian. Terjadi ketidakjujuran juga terjadi di lingkungan perguruan tinggi misalnya mahasiswa sering melakukan kopi paste di internet, menyalin teori tanpa menyantumkan sumber, pada saat ujian sering mencontek (Payan, et al., 2010:275-291). Oleh karena itu, dalam mengerjakan sesuatu harus diawali dengan niat yang baik, tulus dan hanya mengharapkan pahala dari Allah Swt dengan harapan kita tidak melakukan perbuatan yang melanggar seperti yang saya sebutkan di atas.

#### **2. Jujur dalam perkataan**

Kejujuran sangat dibutuhkan oleh semua orang baik itu jujur dalam berkata sesama keluarga, jujur dalam bekerja, maupun jujur dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Retherford (2011:379-380) dalam salah satu penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam rumah sakit antara petugas dan pasien sangat dibutuhkan untuk saling jujur karena dengan saling jujur dapat mempermudah pelayanan dan perawatan sesuai penyakit yang dialami oleh pasien tersebut. Lebih lanjut disampaikan Erichsen, et al (2010:39-50) dalam rumah sakit kejujuran pasien dapat menyelamatkan nyawanya, dan

kejujuran dipandang penting. Kejujuran pasien dapat membantu perawat dalam melakukan pelayanan.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa kejujuran di pandang penting dan dapat membantu orang lain. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari kita perlu untuk jujur untuk menyampaikan keebanaran kepada orang lain, walaupun kejujuran tersebut dapat mencelakan dan membayakan diri sendiri karena itu lebih baik dari pada kita menutupi sesuatu yang salah dan tidak baik.

### 3. Jujur ketika berjanji

Orang yang sudah berjanji harus berani untuk menempatnya janjinya karena itu sangat penting dalam hidup kita, banyak juga yang lalai terhadap janjinya. Orang yang lalai terhadap janjinya dapat menyebabkan dan timbul tidak saling percaya antara satu dengan yang lainnya dan dapat meyebabkan kahancuran dalam hidupnya (Moustakas, 2015). Pendapat di atas diperkuat oleh Bjornskov (2012:257-294) yang menyatakan bahwa ketidak jujuran dapat dapat menyebabkan hilang percaya diri dan merugikan masa depan, salah satu contohnya adalah dalam jual beli seandainya menemukan orang yang tidak jujur makan sampai selamanya tidak akan dipercaya oleh lain.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa orang yang sudah berjanji diharapkan untuk menempatnya kerana itu penting walaupun kita berjanji kepada orang gila.

### 4. Jujur dalam bermuamalah

Berkomunikasi, berbuat baik, jujur dan mejaga kepercayaan orang lain itu sangan penting sehingga dalam melakukan sesuatu kita dipercaya, mudah dan aman termasuk dalam perdagangan, seandainya kita jujur dalam transaksi maka barang dagangan kita akan laris (Padhi., & Mishra 2017:92-105).

### 5. Jujur dalam berpenampilan sesuai kenyataan

Wang & Leung (2010:1529-1542) dalam salah satu penelitiannya menyatakan bahwa orang lebih menghargai orang yang jujur dari pada orang yang sandi-wara dan berpura-pura. Maka perhatikanlah diri ini sesuai dengan kenyataan yang ada.

## Kesimpulan

Implementasi kantin kejujuran sebagai pembentukan karakter jujur warga negara muda perlu dilakukan dan merupakan salah satu strategi dan cara tepat untuk menanamkan pendidikan antikorupsi dan karakter jujur kepada warga negara mudah karena dengan adanya kantin kejujuran dapat melatih warga negara mudah untuk jujur, tanggung jawab, dan percaya diri. Pembentukan karakter jujur kepada generasi mudah bukan hanya di lakukan di sekolah namun sudah menjadi tanggung jawab bersama dan perlu dilakukan berbagai cara untuk mengkampanyekan,

pendampingan dan sosialisasi secara rutin dan terus menerus terkait pentingnya pendidikan antikorupsi baik dilakukan di lingkungan sekolah maupun masyarakat secara terus-menerus. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan dunia pendidikan mempunyai pengaruh dan peran penting dalam menanamkan pendidikan antikorupsi. Menanamkan nilai-nilai kejujuran dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian untuk melawan berbagai macam tindakan korupsi yang terjadi saat ini yang dapat membahayakan generasi dan negara Indonesia.

## Ucapan terima kasih

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi pemakalah call paper di KNKn III.

Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 atas motivasi, kebersamaan, kekompakan selama masa kuliah semoga persaudaraan kita tetap terjaga.

Semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan makalah KNKn ini. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt.

## Daftar Pustaka

- Asmani, J.M. (2012). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Badri, M.A.B. (2008). *Sifat perniagaan Nabi*. Bogor: Pustaka Darul Ilmi.
- Bamidele, et al. (2016). Culture, corruption, and anti-corruption struggles in Nigeria. *Journal of Developing Societies*, 32 (2), 103-129.
- Bertot, et al. (2010). *Using ICTs to create a culture of transparency: E-government and social media as openness and anti-corruption tools for societies*. University of Maryland. Amerika Serikat.
- Bjornskov. (2012). On the determinants of honesty perceptions in the united states. *Rationality and Society*, 24 (3), 257-294.
- Cole. (2015). Institutionalizing a global anti-corruption regime: Perverse effects on country outcomes, 1984-2012. *International Journal of Comparative Sociology*, 56 (1), 53-80.
- Erichsen, et al. (2010). A phenomenological study of nurses understanding of honesty in palliative care. *Nursing Ethics*, 17 (1), 39-50.

- Desti. (2006). Designing anti-corruption strategies: Eritrea. *Journal of Developing Societies*, 22 (4), 421-449.
- Gephart. (2016). Local embedding of international discourse: Chile and the international and transnational anti-corruption campaign. *International Relations*, 30 (1), 49-77.
- He, Z. (2000). Corruption and anti-corruption in reform China. *Communist and Post-communist studies*, 33, 243-270.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Penerjemah: Lita S: *Educating for character*. Bandung: Nusa Media.
- Manion, M. (2004). Lessons for mainland China from anti-corruption reform in Hong Kong. *The China Review*, 4 (2), 81-97.
- Maria, D. (2008). Cross cultural trespass assessing African anti-corruption capacity. *International Journal of Cross Cultural Management*, 8 (3), 317-341.
- Moran, J. (2002). Anti-corruption reforms in the police: Current strategies and issues. *The Police Journal*, 75.
- Moustakas. (2015). *Honesty, idiocy, and manipulation*: The Merrill-Palmer Institute.
- Padhi., & Mishra. (2017). Effect of honesty as an ethical value on software project performance: A grounded theory approach. *Journal of Human*, 23 (2), 92-105.
- Payan, et al. (2010). The effect of culture on the academic honesty of marketing and business students. *Journal of Marketing Education*, 32 (3), 275-291.
- Retherford, R. (2011). An unforgettable client: The value of simple honesty. *Home Health Care Management & Practice*, 23 (5), 379-380.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Simelane. (2012). The swazi monarchy and the poor performance of the swazi anti-corruption agency, 2006-2009. *Journal of Asian and African Studies*, 47 (4), 421-435.
- Singh. (2016). Anti-corruption strategies in Afghanistan: An alternative approach. *Journal of Developing Societies*, 32 (1), 44-72.
- Wang., & Leung. (2010). The cultural dynamics of rewarding honesty and punishing deception. *Personality and social psychology bulletin*, 36 (11), 1529-1542.
- Webb, M. (2013). Disciplining the everyday state and society? Anti-corruption and right to information activism in Delhi. *Contributions to Indian Sociology*, 47 (3), 363-393.
- Xu, et al. (2013). The role of honesty and benevolence in children's judgments of trustworthiness. *International Journal of Behavioral Development*, 37 (3), 257-265.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan: Menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.